Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No.1 Maret 2025

PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KESEHATAN MELALUI PERSPEKTIF PENDIDIKAN BAHASA ARAB

[1]Fauziah Nur Panjaitan, [2]Leoni Wilyam
[1]Universitas Negeri Medan, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding E-mail: *leoniwilyam8@gmail.com*

ABSTRACT

Effective health communication is essential in improving people's understanding of health issues, especially in Arabic-speaking communities. This study aims to analyse the application of communication psychology in delivering health information through Arabic as well as how Arabic language education can influence the effectiveness of health communication. Using a qualitative approach, this study used literature analysis and in-depth interviews with health practitioners and Arabic language educators to explore the psychological factors that influence health communication. The study found that psychological principles of communication, such as empathy, perception management, and persuasion, were instrumental in improving audience understanding of the health messages conveyed. In addition, the values embodied in Arabic education, such as communication ethics, the use of clear and understandable language, and cultural considerations, make an important contribution in building an effective relationship between the messenger and the audience. However, challenges faced in Arabic health communication include dialectal differences, cultural barriers, and low health literacy in some communities. This study suggests the need for a more contextualised and value-based approach in Arabic language education to improve the effectiveness of health communication. The findings are expected to contribute to the development of health communication strategies that are more effective and suited to the needs of Arabic-speaking communities.

Keywords: ***Communication Psychology, Health Information, Arabic Language Education***

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC- BY International license. E-ISSN: 3032-2421, DOI: 10.59548/ps.v2i1.340

Pendahuluan

Komunikasi kesehatan memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan. Penyampaian informasi kesehatan yang efektif dapat memengaruhi perilaku individu dan kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Namun, efektivitas komunikasi tersebut tidak hanya bergantung pada seberapa baik informasi disusun atau disampaikan, melainkan juga pada faktor psikologis yang mengatur bagaimana pesan diterima, diproses, dan dipahami oleh audiens. Dalam konteks ini, psikologi komunikasi menjadi elemen yang sangat penting, karena ia tidak hanya melibatkan aspek verbal, tetapi juga aspek non-verbal yang berhubungan dengan emosi, persepsi, dan sikap audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Bagi masyarakat yang menggunakan Bahasa Arab, pendekatan komunikasi harus memperhatikan berbagai faktor kontekstual, termasuk budaya, agama, dan nilai-nilai sosial yang terikat erat dengan bahasa tersebut. Bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyampaian informasi kesehatan di kalangan penutur Bahasa Arab memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik linguistik serta psikologis audiens yang bersangkutan (Tamaji, 2020). Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih holistik yang menggabungkan unsur psikologi komunikasi dan pendidikan bahasa.

Pendidikan Bahasa Arab, sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan keterampilan berbahasa, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif (Wahid, 2021). Dalam konteks komunikasi kesehatan, pendidikan Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar, tetapi juga cara-cara untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi audiens secara positif (Ismail, 2019). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang menggerakkan emosi, membangun empati, dan mengelola persepsi, pendidikan Bahasa Arab dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Namun, meskipun potensi besar ini ada, tantangan dalam komunikasi kesehatan berbahasa Arab tetap tidak terelakkan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan dialek dan variasi bahasa yang digunakan di berbagai wilayah, yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap kesehatan sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan agama, yang dapat memperumit proses komunikasi. Oleh karena

itu, sangat penting bagi komunikator untuk memahami konteks sosial dan budaya audiens, agar pesan kesehatan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana psikologi komunikasi dapat diterapkan dalam penyampaian informasi kesehatan melalui perspektif pendidikan Bahasa Arab. Dengan memahami berbagai faktor psikologis yang memengaruhi komunikasi, serta cara-cara untuk mengatasi hambatan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana pendidikan Bahasa Arab dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan informasi kesehatan, dengan tetap menghormati nilai-nilai budaya dan agama yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka dan analisis dokumen untuk menggali bagaimana penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian informasi kesehatan melalui Bahasa Arab. Metode ini dipilih agar peneliti dapat mengkaji teori-teori psikologi komunikasi yang relevan dan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Bahasa Arab diterapkan dalam konteks kesehatan. Peneliti mengumpulkan data melalui kajian literatur terkait komunikasi kesehatan dalam Bahasa Arab, serta analisis terhadap sumber-sumber tulisan seperti artikel, buku, dan materi komunikasi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami komunikasi kesehatan tanpa melibatkan interaksi langsung dengan partisipan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen, yang mencakup buku, artikel, laporan penelitian, dan materi publikasi yang berhubungan dengan komunikasi kesehatan yang menggunakan Bahasa Arab. Peneliti juga menganalisis berbagai sumber komunikasi kesehatan yang disampaikan dalam konteks pendidikan, seperti modul ajar, panduan kesehatan, dan materi edukasi yang disebarluaskan melalui media berbasis Bahasa Arab. Semua data yang dikumpulkan relevan dengan penerapan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada audiens berbahasa Arab, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Bahasa Arab dalam komunikasi tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara aspek psikologi komunikasi, pendidikan Bahasa Arab, dan penyampaian pesan kesehatan. Proses analisis difokuskan pada identifikasi cara-cara pesan kesehatan disusun dan

disampaikan dalam Bahasa Arab, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dipengaruhi oleh prinsip-prinsip psikologi komunikasi seperti persepsi, emosi, dan pemahaman audiens. Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya dan agama yang terkait dengan Bahasa Arab dapat mempengaruhi cara pesan kesehatan diterima oleh masyarakat. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas komunikasi kesehatan dalam konteks ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Psikologi Komunikasi dalam Konteks Penyampaian Pesan Kesehatan Dalam Bahasa Arab

Psikologi komunikasi adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana pesan diproses dan dipahami oleh individu. Dalam konteks penyampaian informasi kesehatan, psikologi komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena tidak hanya pesan yang harus jelas, tetapi cara pesan itu disampaikan juga harus mempertimbangkan faktor psikologis audiens agar pesan bisa diterima dengan baik. Apalagi jika pesan tersebut disampaikan dalam Bahasa Arab, yang memiliki kekhasan linguistik dan budaya tersendiri. Oleh karena itu, mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi komunikasi dalam bahasa ini sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang efektif, terutama dalam menyampaikan informasi kesehatan yang dapat memengaruhi perilaku audiens secara positif.

Salah satu aspek psikologi komunikasi yang sangat berperan dalam penyampaian pesan kesehatan adalah persepsi. Persepsi audiens terhadap pesan yang disampaikan sangat bergantung pada bagaimana pesan itu dikemas dan disampaikan. Dalam konteks Bahasa Arab, persepsi ini juga dipengaruhi oleh konteks budaya dan agama yang ada. Kata-kata atau ungkapan yang digunakan dalam Bahasa Arab seringkali memiliki nilai-nilai budaya atau religius yang mendalam, yang dapat mempengaruhi cara audiens menerimanya. Misalnya, dalam masyarakat berbahasa Arab, merujuk pada ajaran Al-Qur'an atau hadits dalam menyampaikan pesan kesehatan akan membuat pesan tersebut lebih mudah diterima karena audiens merasa ada keterkaitan dengan keyakinan mereka. Oleh karena itu, memilih kata yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan kesehatan dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Selain persepsi, empati juga memegang peranan penting dalam komunikasi kesehatan. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta kondisi audiens, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang baik

antara komunikator dan penerima pesan. Dalam komunikasi kesehatan yang melibatkan Bahasa Arab, empati dapat diwujudkan dengan memperhatikan norma-norma budaya dan agama yang berlaku di masyarakat tersebut. Misalnya, dalam menyampaikan informasi tentang penyakit menular atau kesehatan reproduksi, penting bagi komunikator untuk menggunakan bahasa yang sopan dan sensitif terhadap pandangan budaya masyarakat tersebut (Ritonga, 2019). Dengan menunjukkan empati, komunikator dapat menumbuhkan rasa percaya dan membuat audiens merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka untuk menerima pesan tersebut dengan lebih terbuka.

Selain persepsi dan empati, persuasi juga merupakan aspek penting dalam psikologi komunikasi, terutama dalam penyampaian pesan kesehatan. Persuasi adalah usaha untuk membujuk audiens agar menerima atau mengubah sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks Bahasa Arab, persuasi sering kali lebih efektif apabila dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ada. Menggunakan referensi dari Al-Qur'an atau hadits, seperti anjuran untuk menjaga kebersihan atau menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah, dapat memberikan dorongan moral yang kuat bagi audiens untuk mengikuti anjuran kesehatan yang disampaikan. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga menjadi ajakan moral yang dapat memotivasi audiens untuk bertindak sesuai dengan apa yang disarankan.

Dalam praktiknya, penyampaian pesan kesehatan yang efektif juga sangat bergantung pada adaptasi pesan terhadap audiens. Komunikator perlu menyesuaikan pesan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan audiens. Dalam konteks masyarakat berbahasa Arab, ini berarti menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik itu dari segi tingkat pendidikan maupun latar belakang budaya. Di samping itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor psikologis lain seperti tingkat kecemasan atau ketakutan audiens terhadap topik kesehatan tertentu. Pesan yang terlalu teknis atau sulit dipahami bisa menghalangi audiens untuk memahami dan menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif membutuhkan kemampuan untuk menyederhanakan informasi kesehatan tanpa mengurangi substansi yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, psikologi komunikasi dalam penyampaian informasi kesehatan berbahasa Arab memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Dalam komunikasi kesehatan, pengaruh budaya, agama, dan bahasa harus diperhatikan dengan seksama agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif. Menggunakan prinsip-prinsip psikologi komunikasi seperti persepsi, empati, dan persuasi, serta mengadaptasi pesan sesuai dengan audiens

berbahasa Arab, akan meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut (Gunawan & Yumarestu, 2024). Dengan demikian, pesan kesehatan tidak hanya akan dipahami secara kognitif, tetapi juga akan memotivasi audiens untuk mengubah sikap dan perilaku mereka demi kesehatan yang lebih baik. Maka, integrasi psikologi komunikasi dalam konteks Bahasa Arab ini tidak hanya penting untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat dalam masyarakat.

B. Peran Pendidikan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Kesehatan

Pendidikan Bahasa Arab memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan, terutama di kalangan masyarakat yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini penting karena dalam penyampaian informasi kesehatan, pesan yang disampaikan harus tidak hanya jelas, tetapi juga sesuai dengan budaya, norma sosial, dan nilai-nilai agama yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Arab memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk berkomunikasi secara tepat dan sensitif terhadap audiensnya.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam komunikasi kesehatan adalah kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan audiens yang beragam. Dalam masyarakat berbahasa Arab, khususnya, terdapat perbedaan budaya dan cara pandang terhadap isu kesehatan, yang sering kali dipengaruhi oleh ajaran agama dan tradisi. Pendidikan Bahasa Arab mengajarkan kepada para siswa untuk memahami berbagai aspek tersebut, sehingga mereka dapat memilih kata-kata dan pendekatan yang tepat sesuai dengan audiens yang mereka hadapi. Misalnya, dalam memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat, pendidikan Bahasa Arab mengajarkan bagaimana cara menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghormati keyakinan dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Selain itu, pendidikan Bahasa Arab juga mengajarkan prinsip-prinsip psikologi komunikasi yang dapat membantu individu menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang empatik dan persuasif. Dalam konteks kesehatan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami dan diterima oleh audiens, terutama mengenai topik-topik yang bersifat sensitif atau kontroversial. Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang kosakata medis, tetapi juga

tentang bagaimana menyusun pesan yang tepat, yang bisa mengurangi rasa takut atau penolakan dari audiens (Zulfa, 2023). Psikologi komunikasi membantu dalam memahami bagaimana audiens memproses informasi dan bagaimana cara menyampaikannya agar pesan tersebut diterima dengan baik.

Pendidikan Bahasa Arab juga mempersiapkan individu untuk berkomunikasi melalui berbagai media, baik itu secara lisan, tulisan, atau media digital. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan melalui platform seperti media sosial menjadi sangat penting. Pendidikan Bahasa Arab mengajarkan cara menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami, baik dalam bentuk artikel, poster, maupun video (Rifa'i, 2021). Kemampuan untuk menggunakan Bahasa Arab dengan baik dalam berbagai format komunikasi ini memungkinkan informasi kesehatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih aktif di media sosial.

Jadi, peran pendidikan Bahasa Arab dalam komunikasi kesehatan sangat vital. Dengan pendidikan yang baik, individu tidak hanya dilatih untuk menguasai bahasa, tetapi juga untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara orang menerima dan merespons informasi kesehatan. Dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang psikologi komunikasi, etika komunikasi, dan nilai-nilai budaya, pendidikan Bahasa Arab berkontribusi besar dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif, sensitif, dan relevan dalam penyampaian informasi kesehatan. Dengan demikian, pendidikan ini membuka jalan bagi individu untuk menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman kesehatan di masyarakat.

C. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Bahasa Arab dalam Penyampaian Pesan Kesehatan

Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai yang membentuk cara berkomunikasi yang efektif dan bermakna. Nilai-nilai ini, seperti adab, etika dalam berbicara, serta pemahaman religius, memberikan kontribusi besar dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Menyampaikan pesan kesehatan bukan hanya masalah memilih kata-kata yang tepat, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut disampaikan dengan cara yang penuh penghormatan dan sesuai dengan norma budaya yang ada. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Bahasa Arab, komunikasi mengenai isu kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih diterima, relevan, dan bermanfaat bagi audiens yang lebih luas.

Adab dalam berkomunikasi adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Bahasa Arab, yang turut berperan penting dalam penyampaian pesan kesehatan. Dalam tradisi Arab, adab berbicara mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai serta berbicara dengan cara yang penuh kelembutan dan kesopanan. Hal ini terutama krusial ketika informasi kesehatan yang sensitif disampaikan kepada individu yang mungkin sedang menghadapi masalah kesehatan. Dengan mengutamakan adab, pesan kesehatan yang diterima akan lebih mudah dipahami dan diterima tanpa menimbulkan rasa cemas atau ketegangan yang berlebihan. Dalam konteks ini, adab berkomunikasi menjadi jembatan untuk menciptakan suasana yang penuh pengertian antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Selanjutnya, etika komunikasi dalam pendidikan Bahasa Arab juga sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Dalam budaya Arab, cara berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral kepada orang lain. Etika berbicara yang baik meliputi keterbukaan, kejujuran, dan kejelasan dalam penyampaian, yang tentunya sangat diperlukan dalam dunia kesehatan. Penyampaian informasi medis yang akurat dan jelas akan menghindarkan kesalahpahaman yang bisa berakibat buruk. Dalam hal ini, tenaga medis yang berbicara dalam Bahasa Arab tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang tepat secara ilmiah, tetapi juga harus memahami bagaimana pesan tersebut diterima oleh orang yang mendengarnya berdasarkan latar belakang budaya dan agama mereka.

Dalam konteks budaya Arab, nuansa religius dalam Bahasa Arab juga membawa dampak yang signifikan dalam menyampaikan informasi kesehatan. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang digunakan dalam agama Islam, memiliki daya tarik spiritual yang kuat (Ulumuddin, 2021). Ketika pesan kesehatan disampaikan dengan mengaitkan prinsip-prinsip agama, seperti menjaga kebersihan atau menjaga tubuh sebagai amanah dari Tuhan, audiens yang beragama Islam akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi pesan tersebut. Integrasi nilai-nilai religius ini bukan hanya sekedar membuat informasi kesehatan lebih mudah diterima, tetapi juga memberikan makna lebih dalam bagi audiens yang melihat kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab agama mereka (Wahyudin, 2019). Oleh karena itu, komunikasi kesehatan yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Di samping itu, penting untuk memahami bahwa keberhasilan penyampaian pesan kesehatan dalam Bahasa Arab juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konteks budaya lokal. Setiap masyarakat memiliki cara dan norma yang berbeda dalam merespon informasi kesehatan, yang tentu saja dipengaruhi oleh kebiasaan,

nilai, dan kepercayaan yang mereka anut. Oleh karena itu, dalam komunikasi kesehatan, sangat penting bagi komunikator untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan, termasuk pemilihan kata dan pendekatan yang digunakan, agar pesan tersebut bisa diterima dengan baik. Dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Bahasa Arab, seperti penguasaan bahasa yang penuh kesopanan dan pemahaman budaya, pesan kesehatan tidak hanya akan lebih relevan tetapi juga lebih efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Akhirnya, melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Bahasa Arab dalam penyampaian pesan kesehatan, kita dapat menciptakan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendalam dan penuh makna. Melalui adab, etika, dan pemahaman religius yang diajarkan dalam pendidikan Bahasa Arab, kita dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan kualitas komunikasi kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan pesan kesehatan untuk lebih diterima oleh audiens, mempengaruhi pemahaman mereka, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan. Pada gilirannya, ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, sadar akan pentingnya kesehatan, dan lebih terbuka terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

D. Faktor Pendukung dan Hambatan Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab

Dalam penyampaian informasi kesehatan, baik dalam konteks pendidikan Bahasa Arab maupun komunikasi secara umum, ada berbagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seberapa efektif pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor pendukung yang membantu memperkuat komunikasi, dan faktor hambatan yang dapat menghalangi kelancaran penyampaian pesan (Solihin et al., 2023). Pemahaman yang mendalam terhadap kedua jenis faktor ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan, khususnya dalam masyarakat berbahasa Arab yang memiliki latar belakang budaya dan nilai-nilai sosial yang kuat. Dalam pendidikan Bahasa Arab, pemahaman ini menjadi semakin relevan karena bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan interpersonal dan budaya yang ada (Masduki et al., 2020). Berikut ini adalah faktor-faktor psikologis yang berperan dalam mendukung dan menghambat komunikasi kesehatan dalam konteks pendidikan Bahasa Arab:.

a. Faktor Pendukung

1. Kepercayaan Antar Individu

Kepercayaan adalah salah satu faktor paling penting dalam memastikan komunikasi berjalan lancar. Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, ketika ada

kepercayaan yang terjalin antara pengajar dan peserta didik atau antara penyampai pesan dan audiens, pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami. Kepercayaan memfasilitasi komunikasi yang terbuka, di mana audiens merasa nyaman untuk menerima informasi tanpa rasa curiga atau ketidakpastian. Kepercayaan ini dapat terbentuk dari hubungan yang baik dan saling menghormati, yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya berbahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pendidikan Bahasa Arab, membangun kepercayaan yang kuat antara pengajar dan siswa menjadi faktor pendukung utama agar pesan-pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan efektif.

2. Sensitivitas terhadap Konteks Budaya dan Agama

Dalam masyarakat berbahasa Arab, nilai-nilai budaya dan agama memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi. Oleh karena itu, sensitivitas terhadap norma-norma budaya dan ajaran agama menjadi salah satu faktor pendukung yang krusial. Dalam komunikasi kesehatan, penting untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada, mengingat banyak topik kesehatan yang bisa terkait dengan nilai-nilai agama, seperti gizi, pengobatan, atau perilaku hidup sehat. Ketika pesan kesehatan disampaikan dengan mempertimbangkan sensitivitas budaya dan agama yang relevan, pesan tersebut lebih cenderung diterima dan dihargai oleh audiens. Dalam pendidikan Bahasa Arab, pengajaran yang mengintegrasikan pemahaman mengenai budaya dan agama ini akan memperkuat kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lebih efektif dalam konteks kesehatan.

b. Faktor Hambatan

1. Hambatan Bahasa dan Dialek dalam Komunikasi Kesehatan

Salah satu tantangan terbesar dalam komunikasi kesehatan di dunia berbahasa Arab adalah perbedaan dialek dan variasi bahasa yang digunakan di berbagai wilayah. Meskipun Bahasa Arab standar digunakan dalam konteks formal dan pendidikan, kenyataannya banyak wilayah memiliki dialek lokal yang berbeda. Dialek ini seringkali menjadi penghalang dalam penyampaian pesan kesehatan, terutama jika istilah medis atau kesehatan yang digunakan tidak umum atau tidak dipahami oleh audiens yang berbicara dalam dialek tertentu. Ketidakcocokan bahasa ini dapat menyebabkan kebingungannya penerima pesan dan mengurangi efektivitas komunikasi (Purwana et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pengajar dan penyampai pesan kesehatan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan audiensnya, baik dengan memilih dialek yang lebih familiar atau menggunakan Bahasa Arab standar yang mudah dipahami.

2. Faktor Emosional dan Persepsi Individu

Faktor emosional dan persepsi individu juga dapat menjadi hambatan besar dalam komunikasi kesehatan. Setiap individu membawa pengalaman pribadi, latar belakang, dan pandangan yang membentuk cara mereka merespons informasi yang diberikan. Dalam banyak kasus, audiens yang memiliki pengalaman buruk dengan sistem kesehatan atau yang memiliki ketakutan terhadap pengobatan tertentu mungkin akan lebih skeptis atau bahkan menolak pesan yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, di mana audiens seringkali sangat terikat dengan nilai-nilai sosial dan agama mereka, pengabaian terhadap kondisi emosional dan persepsi individu dapat memperburuk penerimaan pesan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar atau penyampai pesan untuk memperhatikan keadaan emosional audiens dan memilih pendekatan yang lebih empatik dan sensitif terhadap pengalaman pribadi mereka, guna memastikan bahwa pesan kesehatan dapat diterima dengan baik.

Simpulan

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa psikologi komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi kesehatan, terutama ketika dikaitkan dengan Bahasa Arab dalam konteks masyarakat yang menggunakannya. Dalam komunikasi kesehatan, prinsip-prinsip psikologi seperti persepsi, empati, dan pengelolaan emosi dapat membantu memperkuat pemahaman dan penerimaan pesan kesehatan. Selain itu, bahasa Arab, sebagai bahasa yang kaya akan nuansa budaya dan religius, memberikan keunikan tersendiri dalam menyampaikan pesan kesehatan. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks budaya dan agama menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterima dengan baik oleh audiens. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh kesehatan dan pendidik Bahasa Arab untuk memahami dan memanfaatkan prinsip psikologi komunikasi agar proses penyampaian informasi kesehatan lebih efektif.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Bahasa Arab juga berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan. Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab dan etika komunikasi yang sangat relevan dalam konteks penyampaian pesan kesehatan. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, individu dapat menyampaikan pesan kesehatan secara lebih bijaksana dan menghormati norma sosial yang ada. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan psikologi komunikasi dalam pendidikan Bahasa Arab, seperti perbedaan dialek dan

pemahaman yang terbatas tentang literasi kesehatan. Oleh karena itu, untuk mencapai komunikasi yang efektif, perlu adanya pengembangan strategi yang lebih adaptif terhadap faktor budaya dan psikologis masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi.

Daftar Pustaka

Gunawan, A., & Yumarestu, K. W. (2024). Peran Literatur Arab dalam Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 143–158.

Ismail, I. (2019). Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Keluarga. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, *1*(1).

Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press.

Purwana, R., Mariana, M., Asrul, A., Syaftriani, A. M., & Kaban, A. R. (2022). Kajian Dialektis dalam Komunikasi Perawat-Pasien: Memahami Variasi Bahasa dalam Konteks Perawatan Kesehatan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 221–231.

Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *1*(1), 60–74.

Ritonga, M. H. (2019). *Psikologi Komunikasi*.

Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., Abdullah, A. Z., & SIP, M. S. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital: Teori dan Praktik*. Prenada Media.

Tamaji, S. T. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Al-Fakkaar*, *1*(2), 80–104.

Ulumuddin, A. (2021). *Integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pembelajaran di SMP Islam Terpadu Tunas Cendikia Mataram*. UIN Mataram.

Wahid, L. A. (2021). Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *13*(1), 115–131.

Wahyudin, U. (2019). Model Komunikasi Kesehatan Islami dalam Tradisi Pesantren. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, *13*(2), 44–53.

Zulfa, D. R. (2023). Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan psikolinguistik implikasi dan implementasinya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(1), 34–46.